

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Majelis Taklim sebagai lembaga non formal yang berada di tengah-tengah masyarakat memiliki peran penting dalam kehidupan warga setempat. Selain berfungsi sebagai wadah untuk memperdalam ilmu agama, majelis taklim juga berperan sebagai motor penggerak kepedulian sosial di lingkungan masyarakat. Dalam konteks kehidupan masyarakat, majelis taklim menjadi pusat penguatan nilai-nilai ukhuwah (persaudaraan), empati, dan solidaritas sosial. Melalui pengajian rutin, ceramah agama, dan kegiatan sosial, majelis taklim mampu menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya saling membantu, memperhatikan tetangga, dan terlibat dalam aksi sosial seperti santunan yatim, bantuan fakir miskin, gotong royong, dan kegiatan kemanusiaan lainnya.<sup>1</sup>

Majelis taklim juga berperan dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat, terutama perempuan, dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Melalui pendekatan spiritual, anggota majelis taklim diajak untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial nyata, seperti kejujuran, kepedulian terhadap sesama, dan kebersamaan.<sup>2</sup> Salah satu majelis taklim yang aktif dalam kegiatan tersebut adalah Majelis Taklim Al-Mujahidin di Desa Padang Pelasan, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Suharto, Edi. *Pekerjaan Sosial: Suatu Pengantar*, Bandung: Refika Aditama, (2009), hal 120

<sup>2</sup>Fitriani, Siti. "Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat." *Jurnal Al-Munzir*, Vol 13, No 2, 2020, hal 215–230.

<sup>3</sup>Zaini Dahlan, "Peran Dan Kepedulian Majelis Taklim Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. II. No. 2, 2019, hal. 254.

Desa Padang Pelasan merupakan salah satu desa di sebuah Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma yang memiliki kekayaan budaya dan semangat kebersamaan masyarakatnya. Desa ini dikenal dengan kehidupan warganya yang religius dan kental dengan tradisi keislaman. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang kecil, dengan kehidupan sosial yang sangat terikat pada nilai-nilai gotong royong dan solidaritas antarwarga.

Di tengah kehidupan masyarakat yang dinamis, Majelis Taklim Al- Mujahidin hadir sebagai salah satu pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari warga. Majelis taklim ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar ilmu agama, tetapi juga memiliki program-program sosial yang bertujuan untuk membantu warga yang kurang mampu, mempererat tali silaturahmi, dan bakti sosial.

Majelis taklim adalah wadah pembentuk jiwa dan kepribadian yang agamis yang berfungsi sebagai stabilisator dalam seluruh gerak aktivitas kehidupan umat Islam Indonesia, maka sudah selayaknya kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami mendapat perhatian dan dukungan dari masyarakat, sehingga tercipta insan-insan yang memiliki keseimbangan antara potensi intelektual dan mental spiritual dalam upaya menghadapi perubahan zaman yang semakin global dan maju.<sup>4</sup> Adapun perbedaan dari majelis taklim sebelumnya, Majelis Taklim Al-Mujahidin ini tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama saja tetapi ia juga dijadikan suatu wadah untuk penggerak kepedulian sosial di kalangan masyarakat. Kepedulian

---

<sup>4</sup>Sari Indah Nur Lili. 2018. "Peranan Majelis Taklim Nurul Ikhlas Dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja Di Desa Batu Raja Kecamatan Podok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah". IAIN Bengkulu: Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Hal 7.

yang dimaksud ialah kepedulian seperti memberi bantuan kurang mampu yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Mujahidin kepada masyarakat Desa Padang Pelasan.

Kepedulian sosial merupakan kesadaran dalam bertingkah laku dengan cara mementingkan tujuan sosial dari pada tujuan pribadi dalam kehidupan bermasyarakat. Seperti halnya saling membantu, saling menghormati dan saling berinteraksi. Sikap sosial dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menciptakan suasana hidup yang damai, nyaman, rukun dan tentera. Dalam pelaksanaan Majelis Taklim Al-Mujahidin yang sudah berjalan pada saat ini telah adanya perubahan yaitu dapat dilihat yang pada awalnya masyarakat kurang dalam melaksanakan perintah Allah sekarang sudah giat dalam melaksanakannya. Seperti shalat berjamaah di masjid, dan rasa kebersamaan dalam bergotong-royong yang semakin tinggi seperti saling membantu apabila ada warga yang sedang mengalami kesusahan.<sup>5</sup>

Ada beberapa hadis Nabi saw. yang dapat dijadikan petunjuk, dasar dan contoh bagi setiap muslim untuk senantiasa peduli terhadap sesama manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan lingkungan, di antaranya

عَنْ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحِمِهِمْ

وَتَوَادِهِمْ وَتَعَاطِفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ

وَالْحَتَّى (رواه البخاري)

---

<sup>5</sup>Sarawati Juli Ade, Bramasta Dhi, Eka Iswasta Karma. "Nilai Kepedulian Sosial Siswa Dasar", *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 1. No. 1, 2020, hal. 1-5

Artinya:

(Hadis riwayat) dari al-Nu'man bin Basyir berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Kamu akan melihat orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya)." (HR. Bukhari)

Hadis Nabi tersebut mengibaratkan manusia dengan manusia lainnya itu bagaikan satu tubuh, apabila ada yang anggota tubuh bermasalah, maka anggota tubuh lainnya akan terpengaruh. Hadis itu memberi isyarat kepada setiap manusia untuk menumbuhkan kepekaan terhadap kehidupan sosial. Hadis tersebut dapat juga dipahami bahwa setiap anggota tubuh telah memiliki fungsi dan peran masing-masing. Setiap anggota tubuh akan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, tanpa rasa cemburu dan iri dan jika ada yang tidak dapat melaksanakan tugas dan fungsinya akan berpengaruh terhadap yang lainnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan di Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma, yang di mana peneliti melihat langsung bahwasanya Majelis Taklim Al-Mujahidin di Desa Padang Pelasan ini masih sangat terjaga silaturahmiya terhadap masyarakat sekitar. Kepedulian sosial yang dilakukan oleh majelis taklim di Desa Padang Pelasan ini yaitu ada gotong royong, gotong royong yang dimaksud disini apabila ada salah satu warga yang sedang melakukan acara seperti tahlilan, aqiqah, dan

---

<sup>6</sup>Mukhlis Mukhtar, "Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis", *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 23. No. 1, 2021, hal. 85

lain-lain seluruh majelis taklim ikut serta berpartisipasi dalam acara tersebut. Kemudian apabila ada salah satu warga yang tertimpa musibah (meninggal dunia) seluruh anggota majelis taklim melakukan yasinan dirumah warga yang tertimpah musibah tersebut, lalu majelis taklim ini melakukan kolaborasi dengan majelis taklim diluar yang dilakukannya setiap satu bulan sekali. Apabila salah satu anggota majelis taklim atau warga setempat yang mendapatkan musibah seperti sakit maka majelis taklim tersebut memberikan partisipasi, dan yang terakhir majelis taklim melakukan penggalangan dana yang dilakukan setiap satu minggu sekali yang bertujuan untuk keperluan yang tidak terduga.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian lebih mendalam diperlukan untuk mengungkap kontribusi nyata lembaga keagamaan dalam kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, peneliti memilih judul: “Peran Majelis Taklim Al-Mujahidin dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Desa Padang Pelasan, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma.”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepedulian sosial yang ditunjukkan oleh majlis taklim di Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh majlis taklim dalam menjalankan peran sosialnya Di Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma ?

---

<sup>7</sup>Hasil observasi dan Analisis Peran Majelis Taklim , 15 September 2024.

3. Bagaimana dampak kegiatan Majelis Taklim Al-Mujahidin terhadap peningkatan kepedulian sosial masyarakat di Desa Padang Pelasan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui peran sosial apa yang dilakukan oleh majlis taklim di Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Perikuan Kabupaten Seluma.
2. Untuk mengetahui Apa saja hambatan yang dihadapi oleh majlis taklim dalam menjalankan peran sosialnya Di Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Perikuan Kabupaten Seluma.
3. Untuk mengetahui apa dampak kegiatan Majelis Taklim Al-Mujahidin terhadap peningkatan kepedulian sosial masyarakat di Desa Padang Pelasan.

### D. Kegunaan Penelitian

Dari Penelitian ini Setidaknya terdapat beberapa kebermanfaatan yang diperoleh. Adapun manfaat yang akan diperoleh mencakup :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini ingin mendiskripsikan mengenai kepedulian sosial majlis taklim terhadap masyarakat desa padang pelasan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terutama yang berkaitan dengan kepedulian sosial dan menambah pemahaman tentang bagaimana kepedulian sosial majlis taklim di desa padang pelasan.

2. Secara Praktis
  - a. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti sendiri, serta dapat mengembangkan penelitian ini menjadi referensi yang dapat digunakan dalam pengembangan kepedulian sosial dengan mengikuti majelis taklim yang ada di lingkungan sekitar.

b. Bagi masyarakat

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada masyarakat agar senantiasa meningkatkan kepedulian sosial dengan aktif mengikuti majelis taklim yang berada di lingkungan sekitar.

E. Kajian Terdahulu

Dalam mendukung landasan teori dan memperkuat analisis penelitian, peneliti menelusuri beberapa karya ilmiah yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan tema penelitian ini, yakni kepedulian sosial yang dibina melalui peran majelis taklim. Berikut adalah beberapa kajian terdahulu yang berhasil dihimpun:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlini dan Irwan Misbach dalam artikel ilmiahnya yang berjudul "*Peran Dakwah dalam Membangun Kepedulian Sosial Santri di Pondok Pesantren dan Tahfidzul Qur'an Putri As Sunnah Panciro*" (2023), bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran dakwah yang dilakukan di lingkungan pesantren dapat membentuk karakter santri yang memiliki kepedulian sosial terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai kepedulian sosial dilakukan

melalui kegiatan dakwah seperti pengajian, pembinaan karakter, serta keteladanan dari para ustazah dan pengasuh pondok. Nilai-nilai tersebut kemudian mendorong para santri untuk mampu berperilaku sosial yang aktif, saling tolong-menolong, dan peduli terhadap kebutuhan orang lain di lingkungan pesantren maupun masyarakat luas.<sup>8</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajian utama, yaitu membahas tentang kepedulian sosial, serta kesamaan dalam metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kualitatif deskriptif. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam hal objek dan ruang lingkup penelitian. Penelitian Nurlini dan Irwan Misbach berfokus pada santri di lingkungan pondok pesantren sebagai subjek pembinaan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menitikberatkan pada masyarakat umum melalui wadah majelis taklim sebagai agen perubahan sosial di tingkat desa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Cecep Adi Suganda dalam skripsinya yang berjudul "*Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Iman dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial di Desa Abenggi, Kecamatan Landono, Kabupaten Konawe Selatan*" (2023), bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi-strategi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Taklim Nurul Iman dalam membina serta meningkatkan sikap kepedulian sosial masyarakat di Desa Abenggi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam

---

<sup>8</sup>Nurlini & Irwan Misbach, "Peran Dakwah Dalam Membangun Kepedulian Sosial Santri Di Pondok Pesantren Dan Tahfidzul Qur'an Putri As Sunnah Panciro," *Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam*, Vol. 5 No. 2, 2023.

pelaksanaan dakwah sosial yang dilakukan oleh majelis taklim tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan meliputi penguatan kegiatan keagamaan rutin, penggalangan dana sosial, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat seperti bantuan kepada warga kurang mampu dan partisipasi dalam kegiatan gotong royong. Faktor pendukung antara lain dukungan dari tokoh masyarakat dan konsistensi pengurus majelis taklim, sementara faktor penghambatnya mencakup keterbatasan dana dan rendahnya kesadaran sebagian warga.<sup>9</sup>

Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian yang penulis lakukan, terutama dalam hal tema utama mengenai peran majelis taklim dalam membangun kepedulian sosial, serta penggunaan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subjek, dan bentuk strategi dakwah yang dikaji, di mana penulis dalam penelitian ini menitikberatkan pada konteks masyarakat Desa Padang Pelasan dengan dinamika sosial keagamaan yang berbeda.

3. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Sarifa Halijah dengan judul "*Peran Majelis Zikir Azzikra dalam Membina Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan*" (2019), bertujuan untuk mengungkap dan

---

<sup>9</sup>Cecep Adi Suganda, *Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Iman Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Di Desa Abenggi Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan* (Skripsi, IAIN Kendari, 2023).

menganalisis peran majelis zikir sebagai media pembinaan karakter masyarakat, khususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai kepedulian sosial dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Penelitian ini menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan seperti pengajian, zikir, dan tausiyah yang diselenggarakan oleh Majelis Zikir Azzikra tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai sosial dan lingkungan kepada para jamaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa melalui kegiatan-kegiatan spiritual tersebut, masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya berbagi dengan sesama, membantu orang yang membutuhkan, serta menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari nilai keislaman.<sup>10</sup>

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada tema utama, yakni penguatan nilai kepedulian sosial melalui kegiatan keagamaan, serta metode kualitatif yang digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Namun, perbedaannya terletak pada bentuk lembaga keagamaannya, di mana penelitian Sarifa Halijah berfokus pada majelis zikir, sedangkan penelitian penulis lebih menyoroti majelis taklim sebagai wadah pembinaan sosial-keagamaan di tengah masyarakat. Selain itu, objek dan wilayah penelitian pun berbeda, sehingga konteks sosial yang dianalisis juga memiliki kekhasan tersendiri.

---

<sup>10</sup>Sarifa Halijah, "Peran Majelis Zikir Azzikra dalam Membina Karakter Peduli Sosial dan Peduli Lingkungan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 7 No. 1, 2019.

4. Skripsi yang disusun oleh Ayu Wulandari dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo berjudul “*Upaya Majelis Taklim Darussalam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Kepedulian Sosial Masyarakat Desa Tepas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi*” (2022), bertujuan untuk menganalisis peran dan kontribusi Majelis Taklim Darussalam dalam dua bidang utama, yaitu: (1) meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, dan (2) menumbuhkan kepedulian sosial di kalangan warga Desa Tepas. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan keagamaan dan sosial yang dilakukan oleh majelis taklim tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Darussalam menjalankan berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, penyuluhan agama, kegiatan sosial masyarakat (seperti santunan dan kerja bakti), yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman agama dan kesadaran sosial warga.<sup>11</sup>

Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terlihat dari objek yang sama, yakni majelis taklim sebagai agen pembinaan masyarakat, serta kesamaan tema utama tentang kepedulian sosial. Namun demikian, perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi kajian, karakteristik masyarakat, dan fokus penekanan, di mana penelitian penulis lebih menitikberatkan pada

---

<sup>11</sup>Ayu Wulandari, *Upaya Majelis Taklim Darussalam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan dan Kepedulian Sosial Masyarakat Desa Tepas Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi* (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022).

strategi majelis taklim dalam membangun kepedulian sosial secara spesifik dalam konteks lokal yang berbeda, yakni di Desa Padang Pelasan.

5. enelitian yang dilakukan oleh Muchamad Muazis dalam skripsinya yang berjudul “*Penerapan Pendidikan Sosial Kemasyarakatan pada Jamaah Majelis Taklim Al-Muflihuun di Dusun Sudimoro Adikarto Muntilan*” (2020), bertujuan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai pendidikan sosial kemasyarakatan melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh jamaah majelis taklim. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim Al-Muflihuun mampu membentuk kesadaran dan partisipasi jamaah dalam kehidupan sosial masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh majelis taklim mencakup kerja bakti, bakti sosial, pembersihan masjid, serta penyemprotan disinfektan. Kegiatan-kegiatan tersebut bukan hanya bentuk amal ibadah, tetapi juga menjadi sarana edukasi sosial yang mendorong jamaah untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, solidaritas sosial, dan kehidupan bermasyarakat.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Muchamad Muazis, *Penerapan Pendidikan Sosial Kemasyarakatan pada Jamaah Majelis Taklim Al-Muflihuun di Dusun Sudimoro Adikarto Muntilan* (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020).

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terlihat dari peran majelis taklim sebagai instrumen pembinaan kepedulian sosial. Namun, terdapat perbedaan pendekatan dan fokus. Penelitian oleh Muchamad Muazis lebih menekankan pada aktivitas sosial secara praktis, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan pada proses internalisasi nilai kepedulian sosial melalui pembinaan spiritual dan keagamaan dalam kegiatan majelis taklim, yang kemudian tercermin dalam perilaku sosial masyarakat secara lebih luas.

Berdasarkan uraian dari beberapa kajian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan dalam hal pendekatan metodologis serta fokus pada tema kepedulian sosial. Namun, penelitian ini memiliki *novelty* (kebaruan) tersendiri karena secara spesifik membahas **Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Masyarakat Di Desa Padang Pelasan, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma**. Fokus wilayah dan subjek penelitian belum pernah dikaji dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga memberikan kontribusi baru bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang dakwah sosial dan pemberdayaan masyarakat melalui majelis taklim.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dibuat agar mempermudah dalam penyusunan proposal ini, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik dan teratur. sistematika penulisannya sebagai berikut :

#### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini akan diuraikan beberapa pembahasan mendasar penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Secara keseluruhan, uraian bab pertama merupakan penjelasan awal penelitian tentang cara pandang dan pendekatan yang dipakai.

## **BAB II Kerangka Teori**

Pada Bab ini diuraikan beberapa penjelasan yaitu Majelis Taklim meliputi Pengertian majlis taklim, komponen majlis taklim, fungsi dan tujuan majlis taklim, dan peran majlis taklim, Kepedulian sosial meliputi pengertian kepedulian sosial, Jenis- jenis kepedulian sosial, aspek-aspek kepedulian sosial.

## **BAB III Metodologi Penelitian**

Menentukan jenis dan pendekatan peneliti, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik keabsaan data, teknik analisis data.

## **BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi tentang letak geografis desa padang pelasan, Jumlah ibu- ibu majlis taklim, Program- program yang dilakukan majlis taklim, dan bagaimana kepdulian sosial yang dilakukan oleh majlis taklim.

## **BAB V Kesimpulan dan saran**

Berisi Kesimpulan dan saran penelitian, merupakan bab terakhir yang berisi penutupan, pada bab lima menarik kesimpulan pada setiap analisis yang dilakukan pada bab empat, selanjutnya ketika ada kekurangan ataupun keritikan, maka peneliti memberikan saran berdasarkan teori yang ada, data- data yang telah ditemukan dari penelitian dari kesimpulan yang di peroleh.